

PERAN PUSTAKAWAN DI ERA INFORMASI

Elok Setyorini, S.Sos*

Abstrak

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan tempat layanan sumber informasi yang menunjang sukses tidaknya proses belajar mengajar di suatu perguruan tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi modern, perpustakaan dapat memberikan layanan informasi yang tidak terbatas, layanan ini memanfaatkan: internet, program otomasi, digital library, dan lain sebagainya. Sumber daya manusia dalam hal ini pustakawan sebagai salah satu profesi yang berhubungan dengan manajemen informasi (perpustakaan) harus dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi agar dapat mengambil peran yang lebih besar sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna dengan baik. Tantangan pustakawan di era informasi adalah siap tidaknya menerima perubahan dan beraktualisasi diri untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi, kesiapan untuk bekerja sama dengan sesama profesi, serta meningkatkan budaya dan motivasi kerja yang tinggi.

PENDAHULUAN

Dewasa ini informasi merupakan sumber daya yang sangat strategis. Apalagi bagi negara berkembang seperti Indonesia. Bila anda membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, melihat tayangan televisi maka istilah informasi atau teknologi informasi sudah sering terdengar. Istilah tersebut sering dikaitkan dengan istilah globalisasi karena informasinya mencapai seluruh dunia.

Informasi merupakan hal yang tak dapat terpisahkan oleh pembangunan nasional terutama yang diperlukan dalam dunia pendidikan, penelitian dan pengajaran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebuah contoh yang sangat sederhana, saat kita menghadapi komputer yang berhubungan dengan internet, di sini kita dapat mengetahui berbagai bidang informasi dari seluruh dunia. Selain itu kita juga dapat berhubungan secara langsung dengan fasilitas YM (*Yahoo Masenger*) dan ber kirim surat secara elektronik yang kita kenal dengan istilah

e-mail, fasilitas ini hanya memerlukan waktu beberapa menit meskipun lokasinya berbeda kota, propinsi bahkan antar negara. Dengan kenyataan yang ada maka pemakaian informasi menjadi meningkat. Sehingga manusia telah hidup dalam suatu kelompok masyarakat yaitu masyarakat informasi (*information society*).

Dalam kenyataan saat ini kita telah memasuki abad informasi yaitu abad di mana informasi mendominasi aktivitas di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Memasuki abad ini, bangsa Indonesia tidak mungkin menghindarinya, hal ini merupakan konsekuensi dari pada penjelasan pasal 32 UUD 1945 menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tidak menolak hal-hal baru dari kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Dalam abad informasi ini pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini pustakawan menjadi sangat penting. Pustakawan mempunyai tugas dan peranan untuk mengelola

* Pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya

sumber informasi yang semakin berkembang. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola informasi merupakan aset dalam menentukan keberhasilan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Tidak kita pungkiri saat ini pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap perpustakaan dan diharapkan untuk selanjutnya dapat memacu perkembangan dunia perpustakaan pada umumnya. Oleh karena itu keberadaan pustakawan yang terampil dalam memberikan layanan kepada masyarakat pengguna perpustakaan serta menguasai manajemen informasi merupakan potensi yang perlu dikembangkan, sehingga dalam upaya mengembangkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dapat tercapai secara optimal.

Berkaitan dengan perubahan dan perkembangan di era informasi, pustakawan di lingkungan perguruan tinggi sudah seharusnya dapat menerima dan berusaha mengembangkan diri dalam rangka memenuhi harapan pengguna. Tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan TI (khususnya internet) sudah seharusnya ditanggapi secara proaktif. Bagaimana cara pustakawan merespons dan bagaimana peran mereka untuk bisa menerima dan beradaptasi, serta bagaimana mereka menyiasati perkembangan di era informasi ini.

Perpustakaan dan Pustakawan

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang informasi, mulai menghimpun, mengolah sampai pada penyebaran informasi tersebut. Berhasil atau tidaknya dalam menjalankan fungsi dan tugas perpustakaan tergantung kepada kemampuan para pustakawan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), pengertian pustakawan adalah seseorang yang mengurus perpustakaan dan koleksinya memilih buku-bukunya, bahan-bahan buku dan dokumentasi lainnya serta memberikan informasi dan pelayanan, peminjaman untuk memenuhi keperluan pemakainya. Sedang pengertian pustakawan menurut AD-ART-IPI (1993), pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan, dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas

lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Socatminah (1992), dalam bukunya Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan, memberikan pengertian pustakawanan seperti yang diikrarkan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia, adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

England dan Shaffer (andredharmawangsa) menyebutkan, bahwa pustakawan mempunyai peluang untuk meluncur dari *setereotip* masa lalu dan menetapkan mereka dalam lingkungan informasi dan pelayanan masa depan. Peran pustakawan akan beralih dari penekanan pada pengadaan, preservasi dan penyimpanan ke penekanan pada pengajaran, konsultasi, penelitian, preservasi akses demokratis terhadap informasi, dan kolaborasi dengan *professional computer* dan informasi dalam perancangan dan pemeliharaan sistem akses informasi.

Lebih jauh Rader (andredharmawangsa) menyatakan pustakawan sudah seharusnya muncul sebagai pemimpin dalam lingkungan informasi digital di mana format baru informasi dan pengetahuan mulai berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan penelitian. Bahkan pustakawan sudah seharusnya aktif dan terlibat dalam upaya mengubah strategi pembelajaran. Keterlibatan tersebut memberikan peluang kepada pustakawan untuk memfasilitasi keterpaduan informasi digital kedalam kurikulum, menawarkan keahliannya dalam mengajarkan keahlian informasi kepada mahasiswa, membantu dosen menjadi cakap dalam hal format informasi digital, dan menyediakan fasilitas fisik belajar kepada mahasiswa. Fasilitas fisik tersebut termasuk: laboratorium komputer, ruang belajar kelompok, studio belajar kolaboratif, dan studio telekonferens interaktif.

Masih berkaitan dengan peran pustakawan, Rader memperkirakan di masa depan, kualitas pustakawan perguruan tinggi akan diukur dengan dasar bagaimana mereka menghubungkan pelanggan dengan informasi dan pengetahuan

yang mereka butuhkan, tanpa memperdulikan di mana muatan (*contents*) dapat ditemukan. Pustakawan akan diukur dalam hal bagaimana mereka memenuhi kebutuhan informasi dan kebutuhan belajar mahasiswa. Pustakawan akan dilihat sebagai mitra pengajar dengan dosen untuk membantu mahasiswa berkembang ke arah konsumen informasi yang efektif.

Informasi

Banyak pengertian tentang informasi, menurut Ace Suryadi (<http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/9807/artikel1.htm>), informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan.

Apabila di dalam sebuah organisasi baik bersifat profit maupun non profit, informasi adalah sesuatu yang sangat penting dapat mendukung kelangsungan hidup berorganisasi. Demikian juga informasi untuk individu, merupakan pengetahuan untuk pengembangan diri. Maka dengan demikian orang atau organisasi tanpa didukung informasi sangat sulit untuk mencapai perkembangan yang diharapkan.

Perpustakaan dan Informasi

Di era informasi, perpustakaan merupakan salah satu lembaga penyedia informasi. Apabila dikaitkan dengan adanya lembaga-lembaga yang bergerak dalam pengemas informasi atau *information broker*, seharusnya pustakawan dapat mengambil peran di era informasi ini. peran tersebut antara lain bisnis informasi, penelusuran, pencarian artikel dan lain-lain, dan menjadi pesaing yang handal sebagai *information broker*. Untuk dapat mengambil peran di era informasi, ada berbagai rintangan atau tantangan yang mesti dihadapi oleh para pustakawan. Rintangan dan tantangan itu berupa kemajuan teknologi informasi tersebut.

Peran perpustakaan di era globalisasi saat ini yaitu kemampuan menghadirkan informasi yang mencakup seluruh dunia tanpa batas ruang dan waktu, untuk itu pustakawan harus mampu membangun tim yaitu dengan berkolaborasi

antara sesama profesi atau bahkan dengan profesi lainnya. Tantangan atau rintangan tersebut dapat diatasi apabila pustakawan memiliki budaya dan motivasi kerja yang tinggi, yang tumbuh dari hati nurani masing-masing pustakawan serta lingkungan kerja yang mendukung, kemauan beraktualisasi diri, dalam hubungannya dengan peningkatan profesionalnya sebagai pustakawan. Selain itu pustakawan masa kini harus aktif, dapat menyesuaikan diri dan harus *care* terhadap kebutuhan pencari informasi. Dengan kata lain, pustakawan harus menekankan pada kebutuhan pemakai (*user oriented*), tidak hanya sibuk dengan dunianya sendiri (*technical oriented*), seperti sibuk mengumpulkan kredit point.

Rintangan, Tantangan Pustakawan

Kemajuan di dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi perkembangan perpustakaan demikian juga bagi pustakawan perguruan tinggi. Kemajuan ini akan membawa perubahan-perubahan pada layanan perpustakaan, sehingga kehadiran informasi yang mengglobal itu harus dapat diterima. Perkembangan teknologi informasi tersebut menjanjikan adanya kecepatan mendapatkan informasi, di mana hal tersebut merupakan salah satu faktor tuntutan dalam pengelolaan informasi (perpustakaan).

Terhadap fenomena yang terjadi, seorang pustakawan harus dapat menjawab tantangan tersebut, sehingga pustakawan dapat mengikuti perkembangannya.

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan perpustakaan semakin tinggi dan beraneka ragam. Dengan demikian pustakawan yang bertugas harus dipersiapkan. Pustakawan harus memiliki dan memperhatikan hal-hal yang prinsip yaitu:

- *skills*, kecakapan, trampil, kepandaian (memiliki kepandaian dalam bidang teknologi informasi)
- *knowledge*, pengetahuan (mempunyai wawasan yang luas)
- *ability*, kecakapan kemampuan (dapat memberikan pelayanan)
- kedewasaan psikologis, upaya mengangkat profesionalitas pustakawan yang berkaitan dengan era informasi.

Hal ini pernah disampaikan oleh kepala Perpustakaan Universitas Airlangga Drs. Pudjiono, M.Si. dalam agenda acara peningkatan dan pembinaan sumber daya manusia, bila pustakawan ingin berperan dalam era informasi secara profesional.

Adanya fasilitas, peralatan dan koleksi dengan menggunakan sarana teknologi modern tidak luput dari dampak yang sangat berarti bagi keberadaan para pustakawan. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut dapat dilakukan upaya melibatkan semua pustakawan/staf perpustakaan untuk dikenalkan dengan teknologi modern tersebut.

Tujuan daripada pengenalan adalah supaya semua pustakawan tidak merasa asing terhadap penerapan teknologi modern yang ada, di sisi lain pihak pustakawan yang diberi kepercayaan untuk mengoperasikan alat-alat canggih tersebut harus bertanggung jawab secara profesional, mempunyai motivasi kerja, kedisiplinan yang tinggi, dan memahami etika profesi sebagai pustakawan. Demikian juga semua pustakawan yang ada dilibatkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, kursus-kursus di berbagai perkembangan teknologi informasi.

Ditinjau dari sudut pandang tugas pustakawan sebagai penyedia informasi semua hal tersebut di atas guna mendukung dalam peningkatan profesionalisme kerja.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini masyarakat telah memasuki era informasi yang sifatnya mengglobal. Dan era tersebut ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan informasi dengan berbagai cara, sehingga disebut dengan masyarakat informasi (*information society*). Dalam menghadapi era informasi tersebut salah satu profesi yang sangat berperan adalah pustakawan, untuk mengambil peran tersebut pustakawan harus mengembangkan diri sendiri secara dinamis dan harus berkolaborasi dengan profesi lain sebagai pengawas informasi, demikian pula dengan teman seprofesi. Faktor lain yang menentukan pustakawan untuk dapat mengambil peran yang lebih besar di era informasi, yaitu sampai sejauh mana budaya kerja positif yang dimiliki oleh masing-masing pustakawan.

Pengaruh perkembangan informasi terhadap perpustakaan di Indonesia, adalah menyangkut tentang aktivitas pekerjaan seperti bahan-bahan perpustakaan, administrasi, pengolahan, pengadaan koleksi, dan pelayanan informasi. Pustakawan harus secara bertahap dapat meninggalkan aktivitas yang bertumpu pada pengolahan secara manual, dan harus merubah ke aktivitas peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan, dari pelayanan manual ke pelayanan digital (otomasi perpustakaan).

Untuk mendukung perguruan tinggi agar dapat melaksanakan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Maka fungsi perpustakaan perlu ditingkatkan menjadi pusat informasi (*information centre*).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah lebih ditingkatkannya berbagai keahlian pustakawan melalui pendidikan formal maupun non formal agar pustakawan percaya diri. Menambah wawasan dengan memberi kesempatan pada pustakawan untuk melakukan studi banding ke perpustakaan yang sudah maju atau mungkin ke perpustakaan luar negeri yang sudah maju.

Bekerja dengan menggunakan sarana teknologi informasi patut dibudayakan di kalangan pustakawan agar percaya diri. Perlu ditingkatkan lagi kualitas sumber daya manusia (SDM) perpustakaan, sehingga mereka mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Basyral Hamidy. 1999. *Kiprah Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Hernandono. 1999. *Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nursalam, Toha. 1996. *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Media Informasi: Forum Komunikasi. Vol. XIII. No. 18, tahun 2004.

Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sulistyo-Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Sulistyo-Basuki. 1998. *Dasar-dasar Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumber lain

<http://andredharmawangsa.tripod.com/artikel>

<http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/9807/artikel1.htm>